

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatatan tubuh tidak dapat dipisahkan dari yang kesehatan rongga mulut, karena rongga mulut merupakan bagian yang penting yang turut mempengaruhi kondisi kesehatan secara keseluruhan. salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan rongga mulut adalah tingkat kebersihan rongga mulut, yang seara tidak langsung dapat terlihat melalui adanya calulus, plak, maupung karies gigi (K.P.Sihombing.dkk,2020).

Kebersihan rongga mulut merupak aspek penting dalam upaya mencapai kondisi gigi yang sehat dan kuat. terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kesehatan rongga mulut, salah satunya adalah kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat, baik dari segi frekuensi maupun teknik yang digunakan. Penilaian kebersihan rongga mulut dapat dilakukan dengan menggunakan indeks kebersihan gigi dan mulut atau Oral Hygiene Index Simplified(OHI-S),yang terdiri atas dua komponen yaitu debris index dan calculus index. Adapun kriteria penilaian OHI-S dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik : 0,0-1,2, Sedang : 1,3-3,0, Buruk : 3,0-0,6 (Sidabutar et al., 2022).

Kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik dapat mempengaruhi kesehatan rongga mulut. Kebiasaan buruk seperti jarang menyikat gigi atau tidak mengontrol gigi secara rutin, dapat memicu terjadinya karies gigi. Hal ini diperparah oleh kurangnya pengetahuan sebagian masyarakat mengenai teknik menyikat gigi yang benar, termasuk durasi serta gerakan menyikat gigi pada setiap permukaan gigi.

Pada dasarnya, kebiasaan terbentuk karena adanya dorongan dalam diri seseorang yang didasarkan pada pemahaman mengenai cara melakukannya. Dorongan tersebut muncul dari kesadaran akan kebutuhan yang dirasakan serta tersedia sarana untuk mempraktikkannya.

Menyikat gigi dengan teknik yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut menggunakan. Menyikat gigi bertujuan untuk membersihkan gigi dan mulut. Kegiatan menyikat gigi bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan pada gigi sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak gigi (Aqidatunisa et al., 2022).

Karies gigi atau gigi berlubang masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang umum terjadi pada semua kelompok usia. Salah satu faktor Penyebab utama penyakit gigi adalah kurang optimalnya kebersihan rongga mulut. Berdasarkan data riskesdas tahun 2018, Nusa Tenggara Timur menempati posisi terendah kedua dalam perilaku menyikat gigi setiap hari. Selain itu, persentase masalah gigi dan mulut di NTT mencapai 60%. Adapun prevalensi kebiasaan menyikat gigi dengan baik dan benar hanya >3%, prevalensi menyikat gigi setiap hari >80%, sedangkan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut tetap tinggi >50%.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kebiasaan menyikat dan angka OHI-S pada ibu-ibu dikelurahan Liliba?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mendesripsikan gambaran kebiasaan menyikat gigi pada ibu- ibu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kebiasaan menyikat gigi pada ibu-ibu
- b. Mengetahui gambaran angka OHI-S

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran perilaku menyikat gigi .

2. Manfaat Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar.

3. Manfaat bagi instituti

Sebagai acuan untuk menjadi sebuah pembelajaran bagi mahasiswa.